

CENDIKIA : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia

Volume 1, Nomor 4, Februari 2026

Article Info:

Received date : 25 Februari 2026

Revised date : 26 Februari 2026

Accepted date: 27 Februari 2026

Optimalisasi Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pengembangan Kreativitas Lokal Kerajinan Songket Sebagai Penguatan Ekonomi Keluarga Di Desa Arisan Musi

**Putri Nabila¹, Muhammad Rafli Arfandho², Aprilian Luchiansyah³,
Kurniasari⁴, M. Agung Prataman⁵, Nur Fadillah⁶, Rani Mey Saputri⁷, Riza
Anisyah Utami⁸, Fitri Susanti⁹, Annisa Nurhidayah¹⁰, Eugin Dara
Mentari¹¹, Wulan Meilinda¹², Ghefira Nur Azzahra¹³, Nayla Hannia
Pangindoman¹⁴**

¹⁻¹⁴Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

***Email Correspondence : 23051070333_@radenfatah.ac.id**

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan adalah pendekatan yang krusial untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan ekonomi wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kreativitas lokal melalui kerajinan songket di Desa Arisan Musi. Songket merupakan sebuah warisan budaya setempat yang memiliki nilai estetika dan kultural yang tinggi. Selain itu, kerajinan songket menyimpan potensi ekonomi yang signifikan bagi komunitas. Produksi songket dapat berfungsi sebagai sumber penghasilan yang berkelanjutan. Pembuatan songket membuka peluang ekonomi bagi penduduk desa. Perempuan memegang peran utama dalam proses pembuatan songket. Mereka juga ikut serta dalam kegiatan pemasaran produk songket. Partisipasi perempuan berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga. Keterlibatan itu juga memperluas jaringan sosial di dalam masyarakat. Perempuan menjadi lebih percaya diri dalam menjalani usaha. Kemandirian ekonomi perempuan semakin meningkat. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengembangan songket memerlukan dukungan berupa pelatihan, akses ke modal, dan pemasaran digital.

Kata Kunci: Pemberdayaan Wanita, Kreativitas Lokal, Kerajinan Songket, Ekonomi Keluarga, Desa Arisan Musi.

ABSTRACT

Women's empowerment is a crucial approach to improving family welfare and regional economic development. This study aims to explore the role of local creativity through songket weaving in Arisan Musi Village. Songket is a local cultural heritage that possesses high aesthetic and cultural value. In addition, songket handicrafts hold significant economic potential for the community. Songket production can serve as a sustainable source of income. The production of songket creates economic opportunities for village residents. Women play a major role in the process of producing songket. They are also involved in marketing songket products. Women's participation contributes to increasing family income. Their involvement also expands social networks within the community. Women become more confident in running their businesses. Women's economic independence is also increasing. This research adopts a qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The development of songket requires support in the form of training, access to capital, and digital marketing.

Keywords: *Women's Empowerment, Local Creativity, Songket Handicrafts, Family Economy, Arisan Musi Village.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan wanita adalah salah satu pendekatan krusial dalam pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dan keluarga. Wanita memiliki peran penting bukan hanya di dalam rumah, tetapi juga dalam mendukung ekonomi rumah tangga melalui aktivitas produktif dan usaha kecil.

Meskipun demikian, banyak wanita di desa yang masih mengalami hambatan dalam akses terhadap pelatihan keterampilan, pengembangan bisnis, dan peningkatan kapasitas ekonomi. Situasi ini mengakibatkan potensi lokal yang ada belum dimanfaatkan dengan maksimal untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Desa Arisan Musi, yang terletak di Kecamatan Muara Belida, Kabupaten Muara Enim, menyimpan potensi budaya yang berupa kerajinan songket yang bisa dikembangkan menjadi produk unggulan. Songket adalah kain tenun tradisional yang memiliki nilai seni dan ekonomi yang signifikan. Selain sebagai warisan budaya, songket juga memiliki peluang pasar yang cukup luas jika dikelola dengan cara yang kreatif dan inovatif. Pembangunan industri kreatif yang berakar pada budaya lokal terbukti dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sambil menjaga kelestarian tradisi daerah.

Penguatan kreativitas lokal dalam produksi songket merupakan langkah penting yang mendorong kemandirian ekonomi bagi wanita. Kreativitas tidak hanya terbatas pada keterampilan menenun, tetapi juga meliputi inovasi dalam motif, kombinasi warna, diversifikasi produk seperti tas atau aksesoris yang terbuat dari songket, sampai dengan strategi pemasaran yang lebih modern. Melalui program pemberdayaan yang melibatkan partisipasi dan berkelanjutan, diharapkan para wanita dapat meningkatkan keterampilan mereka, rasa percaya diri, serta kemampuan berwirausaha, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam memperkuat perekonomian keluarga.

Dengan demikian, pemberdayaan perempuan melalui kreativitas lokal dalam kerajinan songket tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga untuk melestarikan budaya dan memperkuat identitas desa. Upaya ini menjadi bagian yang sangat penting dalam menciptakan ekonomi keluarga yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif untuk secara sistematis menguraikan pelaksanaan program pemberdayaan perempuan menggunakan kreativitas lokal dalam kerajinan songket demi memajukan ekonomi keluarga di Desa Arisan Musi Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah memahami proses, partisipasi masyarakat, serta dampak dari aktivitas tersebut terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung saat kegiatan berlangsung, wawancara sederhana dengan peserta pelatihan, serta dokumentasi yang mencakup foto dan catatan lapangan. Observasi ini bertujuan untuk mengamati peran perempuan dalam setiap tahap produksi kerajinan songket, mulai dari pengolahan bahan hingga proses pengemasan. Wawancara bertujuan untuk menggali pemahaman, respon, serta manfaat yang dirasakan oleh peserta setelah mengikuti pelatihan. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data tambahan untuk menguatkan hasil penelitian. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif melalui proses pengumpulan, pengelompokan, dan menyimpulkan guna mendapatkan gambaran keseluruhan tentang efektivitas program dalam meningkatkan keterampilan serta kemandirian ekonomi perempuan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi Awal Kerajinan Songket di Rumah Warga

Tahap pencarian potensi dan pengamatan awal adalah langkah krusial dalam implementasi program pemberdayaan perempuan melalui kerajinan songket di Desa Arisan Musi. Aktivitas ini dilaksanakan dengan mengunjungi langsung tempat tinggal para penenun, berbincang dengan masyarakat setempat, serta mengamati proses produksi yang sedang berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, terungkap bahwa beberapa perempuan di desa tersebut telah mewarisi keterampilan menenun yang telah ada secara turun-temurun. Keterampilan ini dapat menjadi modal sosial dan budaya yang memiliki nilai ekonomi bila dikembangkan dengan strategi yang jelas.

Songket tidak hanya berperan sebagai produk pakaian, tetapi juga memiliki arti simbolik dan mencerminkan identitas budaya komunitas setempat. Produk yang berakar dari budaya lokal seperti songket memiliki peluang ekonomis yang signifikan jika dipadukan dengan pendekatan pengembangan industri kreatif. Ini mengindikasikan bahwa kerajinan tradisional bisa menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru di level desa.

Namun demikian, pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas menenun dilakukan secara mandiri dan belum terorganisir dalam kelompok usaha yang kuat. Produksi masih terbatas dan tanpa rencana bisnis yang teratur. Selain itu, variasi motif dan diversifikasi produk masih sangat sedikit, sehingga daya saing produk belum mencapai potensi maksimal. Situasi ini menekankan pentingnya proses pemberdayaan yang tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kemampuan manajerial dan kewirausahaan perempuan.

Dalam konteks pengembangan masyarakat, proses pencarian potensi merupakan langkah awal yang sangat krusial untuk mendapatkan pemahaman tentang keadaan nyata, kekuatan, serta kebutuhan masyarakat sebelum merancang langkah-langkah intervensi program. Dengan pendekatan ini, program pemberdayaan bisa dirancang secara partisipatif dan berkelanjutan sesuai dengan realitas lokal (Jim Ife, 2013).



Selain itu, keterlibatan aktif wanita dalam proses menentukan juga mencerminkan prinsip partisipasi sebagai inti dari pemberdayaan. Keterlibatan masyarakat akan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program, sehingga keberlanjutannya lebih terjamin (Totok Mardikanto, et.al., 2015). Secara keseluruhan, tahap penentuan dan pengamatan awal menunjukkan bahwa Desa Arisan Musi memiliki potensi yang signifikan dalam pembuatan songket dari aspek keterampilan dan nilai-nilai budaya. Namun, potensi ini perlu didukung dengan peningkatan

inovasi, penguatan lembaga usaha, serta strategi pemasaran yang lebih luas agar dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Pelatihan Teknik Dasar dan Peningkatan Keterampilan Menenun Songket

Pelatihan dasar menenun songket menjadi aspek krusial dalam proses pemberdayaan wanita di Desa Arisan Musi. Program ini dibuat untuk memperkuat kompetensi teknis peserta dalam menciptakan produk songket yang lebih terstruktur, tahan lama, dan memenuhi standar kualitas yang stabil. Materi pelatihan mencakup pengenalan peralatan menenun, cara mengatur dan menyusun benang, ketepatan pola, serta teknik finishing agar hasil tenunan tampak lebih halus dan profesional.

Sebelum pelatihan dimulai, sebagian besar peserta telah menguasai keterampilan dasar secara mandiri berdasarkan pengalaman yang diwariskan. Namun, metode yang diterapkan masih mengandalkan cara tradisional dan belum sepenuhnya memperhatikan efisiensi serta standar kualitas produk. Melalui pelatihan ini, peserta mendapatkan pengetahuan yang lebih terstruktur tentang tahapan produksi, dari menyiapkan bahan hingga proses akhir penyempurnaan produk.

Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam menjaga kerapian pola dan konsistensi hasil tenunan. Peserta juga mulai menyadari pentingnya kualitas sebagai elemen utama untuk meningkatkan daya saing produk kerajinan. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, peningkatan keterampilan ini merupakan langkah penguatan kapasitas individu agar dapat meningkatkan produktivitas dan nilai tambah untuk usaha mereka (Edi Suharto, 2014).

Selain pengembangan keterampilan teknis, pelatihan ini juga memberikan efek psikologis berupa peningkatan rasa percaya diri bagi para peserta. Wanita yang sebelumnya menganggap menenun sebagai aktivitas tambahan kini mulai memandangnya sebagai potensi bisnis yang menjanjikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan usaha mikro yang berbasis komunitas (Kementerian Koperasi, 2020).

Pelatihan berlangsung secara partisipatif, di mana peserta tidak sekadar mendengarkan materi secara teori tetapi juga langsung menerapkan teknik yang diajarkan. Pendekatan praktik langsung ini memungkinkan peserta untuk lebih memahami kesalahan teknis yang umum terjadi serta cara untuk memperbaikinya. Di samping itu, interaksi antar peserta selama sesi pelatihan juga memperkuat kerja sama dan rasa solidaritas dalam kelompok.



Secara keseluruhan, pelatihan teknik dasar ini tidak hanya meningkatkan mutu hasil tenun, tetapi juga memperkuat kesiapan wanita untuk mengembangkan kerajinan songket sebagai usaha yang produktif. Dengan keterampilan yang lebih baik serta pemahaman mengenai standar kualitas, perempuan di desa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui pengembangan kerajinan yang didasarkan pada

potensi lokal.

Pengembangan Kreativitas Motif dan Inovasi Desain Songket

Pengembangan kreativitas dalam motif dan inovasi desain menjadi elemen krusial dalam usaha meningkatkan daya saing kerajinan songket di Desa Arisan Musi. Setelah peserta menguasai teknik dasar menenun, langkah berikutnya adalah mendorong lahirnya ide-ide kreatif terkait pengembangan pola, warna, dan variasi produk. Kreativitas sangat penting agar produk songket tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan pasar yang terus terjadi.

Pada fase ini, peserta diminta untuk menganalisis motif-motif tradisional yang selama ini digunakan. Motif-motif tersebut masih dipertahankan sebagai bagian dari identitas budaya, namun dipadukan dengan variasi warna dan pengaturan pola yang lebih kontemporer. Inovasi ini bertujuan agar songket bisa diterima oleh berbagai kalangan, termasuk generasi muda. Pengembangan desain yang responsif terhadap kebutuhan pasar adalah salah satu strategi kunci dalam memperkuat industri kreatif berbasis budaya (Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2018).

Selain inovasi dalam motif, peserta juga didorong untuk merambah berbagai jenis produk. Songket tidak hanya dibuat dalam bentuk kain, tetapi juga diperluas menjadi barang turunan seperti tas, dompet, selendang, hingga aksesoris. Pendekatan diversifikasi ini memberikan nilai ekonomis tambahan dan membuka peluang pasar yang lebih luas. Dalam kajian kewirausahaan, inovasi produk menjadi unsur kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif serta meningkatkan keberlanjutan usaha (Suryana, 2014).

Hasil dari kegiatan tersebut menandakan adanya perubahan perspektif peserta dalam memandang kerajinan songket sebagai wadah kreativitas, bukan sekadar tugas rutin. Perempuan mulai lebih berani mengemukakan ide desain baru dan berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan motif yang akan dihasilkan. Proses ini tidak hanya memperbaiki estetika produk, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri dan kemandirian dalam pengambilan keputusan bisnis.

Secara keseluruhan, penguatan kreativitas dan inovasi desain memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai jual produk songket. Dengan perpaduan antara pelestarian motif tradisional dan inovasi desain modern, kerajinan songket dari Desa Arisan Musi memiliki kesempatan untuk berkembang sebagai produk unggulan yang mampu bersaing di pasar yang lebih luas, sembari tetap menjaga identitas budaya lokal.

Pendampingan Produksi dan Peningkatan Kualitas Produk Songket

Pendampingan dalam produksi adalah langkah lanjut setelah pelatihan teknik dasar dan pengembangan kreativitas motif. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah dipelajari oleh peserta dapat diterapkan secara rutin dalam proses produksi setiap harinya. Pendampingan dilakukan secara langsung saat proses menenun, mulai dari persiapan bahan baku, pengaturan alat tenun, sampai tahap penyelesaian produk akhir.

Dalam proses ini, perhatian khusus diberikan pada pemilihan bahan baku berkualitas, seperti benang yang kuat dan warna yang tahan lama. Kualitas bahan baku sangat mempengaruhi daya tahan dan nilai estetika songket yang dihasilkan. Selain itu, peserta juga dibimbing untuk menjaga kerapian pola, konsistensi motif, dan kesesuaian warna agar produk memenuhi standar kualitas yang lebih tinggi.

Peningkatan kualitas produk adalah aspek penting dalam menciptakan daya saing pada usaha kerajinan. Produk yang berkualitas tinggi akan meningkatkan kepercayaan konsumen dan membuka lebih banyak peluang di pasar. Dalam pengembangan usaha kecil, kualitas dan

konsistensi produksi menjadi aspek kunci yang menentukan kelangsungan usaha (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2019).

Selain dari sisi teknis, pendampingan juga mencakup penguatan manajemen produksi yang sederhana, seperti perencanaan jadwal kerja, penghitungan biaya produksi, dan penetapan harga jual yang tepat. Memahami manajemen usaha membantu peserta untuk tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga mampu mengelola usaha mereka dengan cara yang lebih profesional. Manajemen usaha yang baik adalah salah satu indikator penting dalam memperkuat UMKM yang berbasis masyarakat (Husein Umar, 2013).

Hasil dari program pendampingan menunjukkan peningkatan kesadaran di antara peserta mengenai pentingnya menjaga mutu produk. Wanita menjadi lebih teliti selama setiap tahapan produksi dan mulai mengadopsi cara kerja yang lebih sistematis. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas visual dan daya tahan songket yang dihasilkan. Secara keseluruhan, pendampingan dalam produksi tidak hanya memberikan peningkatan kualitas fisik produk, tetapi juga memperkuat kemampuan manajerial serta rasa tanggung jawab peserta dalam menjalankan bisnis. Dengan produk yang lebih baik dan pengelolaan produksi yang lebih teratur, kerajinan songket di Desa Arisan Musi memiliki peluang untuk tumbuh menjadi usaha yang berkelanjutan dan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap ekonomi keluarga.

Strategi Pengemasan dan Pemasaran Produk Songket

Strategi untuk pengemasan dan pemasaran adalah langkah krusial dalam memastikan bahwa produk songket tidak hanya memiliki kualitas yang baik, tetapi juga dapat menarik perhatian konsumen. Setelah menjalani proses pembuatan dan peningkatan mutu, fokus selanjutnya adalah bagaimana cara produk dipamerkan dan dijual dengan efisien. Pengemasan yang tepat tidak hanya melindungi produk, tetapi juga menambah nilai estetis dan persepsi kualitas di mata para pembeli.

Dalam kegiatan ini, peserta diberikan wawasan mengenai betapa pentingnya kemasan yang rapi, bersih, dan mencantumkan informasi dasar seperti nama produk, asal desa, serta kontak penjual. Identitas produk berperan penting dalam membangun citra serta kepercayaan konsumen. Kemasan yang menarik dapat menciptakan nilai tambah dan membedakan produk dari para pesaing di pasar kerajinan.

Strategi pemasaran juga menjadi aspek yang sangat penting. Peserta dikenalkan pada gagasan pemasaran yang sederhana, yang meliputi penetapan target konsumen, penetapan harga yang tepat, dan pemanfaatan jaringan sosial untuk promosi. Di zaman digital ini, pemanfaatan media sosial sebagai alat promosi terbukti menjadi peluang yang sangat efektif dan terjangkau bagi pelaku usaha kecil. Penggunaan teknologi informasi dalam pemasaran UMKM dipandang dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan jumlah penjualan.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mulai menyadari pentingnya promosi dan komunikasi terkait produk kepada konsumen. Beberapa peserta mulai menjual songket melalui platform media sosial dan menggunakan hubungan pribadi sebagai jaringan pemasaran awal. Meski masih dalam skala yang kecil, langkah ini menandakan adanya perubahan cara berpikir dari sekadar memproduksi menjadi mampu melakukan pemasaran secara aktif.

Secara umum, taktik pengemasan dan pemasaran memiliki peran penting dalam memperkuat daya saing produk songket. Dengan kemasan yang lebih menarik dan pendekatan promosi yang lebih fokus, produk memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan pengakuan yang luas dan meningkatkan pendapatan. Fase ini menegaskan bahwa kesuksesan suatu usaha tidak hanya bergantung pada standar kualitas produksi, tetapi juga pada kemampuan untuk memasarkan produk dengan cara yang efisien dan berkelanjutan.

Dampak Pemberdayaan Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga

Program penguatan perempuan melalui peningkatan kerajinan songket di Desa Arisan Musi memberikan efek signifikan terhadap kondisi ekonomi keluarga peserta. Efek ini terlihat dari tambahan pendapatan yang dihasilkan melalui penjualan produk songket, baik dalam bentuk kain maupun barang turunan seperti tas dan aksesoris. Meskipun penghasilan yang didapat masih dalam kategori usaha kecil, perannya cukup berarti dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti biaya pendidikan anak dan kebutuhan dasar keluarga.

Peningkatan pendapatan ini menunjukkan bahwa kerajinan yang berbasis pada potensi lokal memiliki potensi untuk menjadi sumber ekonomi alternatif yang menjanjikan. Dalam rangka pemberdayaan, akses yang lebih baik terhadap sumber daya ekonomi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan program, karena perempuan tidak hanya berperan sebagai pelaku produksi, tetapi juga memiliki kendali atas hasil usaha yang dilakukan. Oleh karena itu, penguatan ekonomi perempuan berpengaruh langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

Selain dampak ekonomi, program ini juga menghasilkan pengaruh sosial dan psikologis. Perempuan yang terlibat dalam proses menenun dan menjual songket menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keberanian untuk menyampaikannya pendapat. Mereka menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan usaha mereka. Situasi ini menunjukkan adanya peningkatan posisi tawar perempuan dalam keluarga serta masyarakat.

Dari sudut pandang pembangunan, partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi yang produktif merupakan elemen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. [World Bank. Laporan Pembangunan Dunia 2012: Kesenjangan Gender dan Pembangunan. Washington, DC: World Bank, 2012] Ketika perempuan diberikan kesempatan yang setara untuk mengakses sumber ekonomi, maka manfaatnya akan dirasakan tidak hanya oleh individu masing-masing, tetapi juga oleh keluarga dan komunitas secara keseluruhan.

Program ini juga memperkuat rasa saling mendukung di antara para peserta. Aktivitas bersama membangun jaringan kolaborasi yang membantu keberlangsungan usaha. Kerjasama ini meringankan beban produksi dan menciptakan kesempatan untuk kolaborasi dalam hal pemasaran. Dengan dukungan sosial yang tangguh, usaha songket dapat memiliki peluang yang lebih baik untuk berkembang secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pemberdayaan perempuan melalui kerajinan songket di Desa Arisan Musi membawa efek yang beragam, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun psikologi. Pendapatan tambahan, peningkatan rasa percaya diri, serta penguatan posisi perempuan dalam keluarga menunjukkan bahwa program ini tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, kerajinan songket berpotensi menjadi fondasi utama dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di desa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan implementasi program pemberdayaan wanita melalui kreativitas lokal kerajinan songket di Desa Arisan Musi, dapat disimpulkan bahwa inisiatif ini memiliki pengaruh yang signifikan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun peningkatan kapasitas individu perempuan. Proses identifikasi dan pengamatan awal menunjukkan bahwa Desa Arisan Musi menyimpan potensi budaya yang kuat dengan keterampilan menenun songket yang diturunkan dari generasi ke generasi. Namun, sebelumnya, potensi tersebut tidak

dikelola dengan baik sebagai usaha produktif yang terencana dan berfokus pada pasar. Melalui pelatihan teknik dasar menenun, peserta mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam menghasilkan tenunan yang lebih teratur, tahan lama, dan berkualitas tinggi. Penguatan teknik ini menjadi elemen penting dalam peningkatan standar kualitas produk. Selain itu, pengembangan kreativitas dalam motif dan inovasi desain menambah nilai pada produk songket, sehingga mampu mempertahankan aspek tradisional sekaligus beradaptasi dengan preferensi pasar yang lebih modern. Diversifikasi produk berbahan songket juga membuka peluang usaha yang lebih luas dan memperkuat daya saing produk di tingkat lokal.

Pendampingan produksi yang dilakukan secara terus-menerus membantu peserta menyadari betapa pentingnya manajemen usaha, pengendalian kualitas, serta konsistensi dalam produksi. Hal ini berpengaruh pada peningkatan profesionalisme dalam menjalankan usaha kerajinan. Strategi pengemasan dan pemasaran yang diperkenalkan juga memberikan pemahaman baru kepada peserta tentang pentingnya branding, promosi, dan menggunakan media sosial sebagai alat untuk memperluas jangkauan pasar.

Secara finansial, kegiatan ini menghadirkan sumber pendapatan tambahan bagi keluarga peserta, meskipun masih dalam kategori usaha mikro. Pendapatan ekstra ini berperan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangga serta memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Selain itu, inisiatif ini juga membawa pengaruh sosial yang menguntungkan, seperti peningkatan rasa percaya diri, kemandirian, serta keterlibatan perempuan dalam aktivitas produktif di desa. Perempuan kini tidak hanya terbatas pada peran domestik, tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam pembangunan ekonomi untuk keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian, penguatan perempuan melalui kerajinan songket terbukti sebagai cara yang efektif untuk memperkuat ekonomi keluarga sekaligus melestarikan budaya lokal. Program ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan potensi lokal, yang digabungkan dengan peningkatan keterampilan, kreativitas, serta strategi pemasaran yang mumpuni, dapat menjadi model untuk pengembangan ekonomi berbasis komunitas. Untuk memastikan agar program ini berkelanjutan, diperlukan dukungan yang konstan berupa pendampingan, penguatan lembaga usaha, serta peningkatan akses pasar supaya kerajinan songket Desa Arisan Musi dapat tumbuh menjadi produk unggulan desa yang kompetitif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya. Jakarta: BEKRAF RI, 2018.
- Edi Suharto. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Husein Umar. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Jim, Ife. Pengembangan Masyarakat di Dunia yang Tidak Pasti: Visi, Analisis, dan Praktik. Cambridge: Cambridge University Press, 2013.
- .Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Pembangunan Pemberdayaan Perempuan Berbasis Desa. Jakarta: KemenPPPA RI, 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Budaya Lokal. Jakarta: Kemendikbud RI, 2018.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Rencana Strategis Pengembangan Ekonomi Kreatif. Jakarta: Kemenparekraf RI, 2020.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Panduan Pengembangan UMKM Berbasis Potensi Lokal. Jakarta: Kemenkop UKM RI, 2020.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Berbasis Kerajinan. Jakarta: Kemenperin RI, 2019.

- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Strategi Penguatan Produk UMKM di Pasar Domestik. Jakarta: Kemendag RI, 2020.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Transformasi Digital UMKM Indonesia. Jakarta: Kominfo RI, 2021.
- Suryana. Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta, 2015.
- UN Women. Mengubah Janji Menjadi Tindakan: Kesetaraan Gender dalam Agenda 2030. New York: United Nations, 2018.
- World Bank. Laporan Pembangunan Dunia 2012: Kesetaraan Gender dan Pembangunan. Washington, DC: World Bank, 2012.